

ABSTRAK

Haifa Nurul Shabira : *Pelaksanaan Jual Beli Merchandise K-Pop Melalui Group Order (GO) Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*

Tingginya minat konsumen dalam melakukan pembelian merchandise K-Pop menjadikan media sosial sebagai tempat berbelanja, dalam hal ini media berbelanja tersebut dikenal dengan istilah Group Order. Banyak orang mencoba peruntungannya untuk memulai usaha pada bidang ini, karena pendapatan yang didapat melalui Group Order cukup menjanjikan dan siapa saja dapat dengan mudah membuat Group Order tersebut. Hal ini menimbulkan oknum tidak bertanggungjawab yang menyebabkan kerugian bagi para anggota group order selaku pembeli, karena admin atau penjual tidak melaksanakan perjanjian sesuai dengan yang disepakati dan memberikan informasi yang tidak benar, jujur dan pasti kepada pembeli.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta memahami pelaksanaan jual beli merchandise K-Pop melalui Group Order (GO) dihubungkan dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, untuk mengetahui serta memahami akibat hukum yang ditimbulkan akibat dari pelaksanaan jual beli tersebut, dan untuk mengetahui serta memahami pengawasan dan perlindungan hukum terhadap konsumen jual beli merchandise K-Pop melalui group order.

Penelitian ini menggunakan teori perjanjian dan teori itikad baik terkait pelaksanaan dan akibat hukum pada perjanjian jual beli merchandise K-Pop melalui Group Order, selain itu juga penelitian ini menggunakan teori perlindungan konsumen untuk meninjau mengenai hak-hak konsumen dan kewajiban pelaku usaha pada perjanjian jual beli tersebut.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan yuridis normatif yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data primer sebagai bahan dasar untuk diteliti serta didukung oleh data sekunder. Menggunakan metode spesifikasi pendekatan deskriptif analitis yang mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan jual beli merchandise K-Pop melalui Group Order terjadi wanprestasi. Bentuk wanprestasi yang terjadi yaitu penjual memenuhi prestasi tetapi keliru dan penjual memenuhi prestasi, tetapi tidak tepat waktu atau terlambat. Wanprestasi pada pelaksanaan jual beli merchandise K-Pop melalui Group Order ini mengesampingkan hak konsumen yang tercantum pada Pasal 4 huruf b, c, dan g. Akibat hukum yang ditimbulkan dari wanprestasi tersebut yaitu pembeli meminta pemenuhan prestasi dan tuntutan penggantian kerugian. Selain itu, terdapat juga perlindungan hukum preventif dan represif yang dilakukan pada perlindungan konsumen jual beli merchandise K-Pop melalui group order.

Kata Kunci : Jual beli, Merchandise K-Pop, Wanprestasi, Perlindungan konsumen.